

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian<sup>1</sup> ini adalah “*field research*” atau riset lapangan. Riset lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden atau narasumber.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>3</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivime,<sup>4</sup> digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti

---

<sup>1</sup>Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm 1

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah, berarti penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris, sistematis. **Rasional** artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. **Empiris** artinya cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu teramat oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang akan digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari data hilangnya pesawat terbang melalui paranormal, memprediksi data nomor undian dengan bersemedi di tempat-tempat yang dianggap keramat, dsb). **Sistematis** artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis, (lihat proses penelitian). Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 1

<sup>2</sup>Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm 32

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm 81

<sup>4</sup>Filsafat Postpositivime sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).

adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>5</sup>

Dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini maka peneliti akan mencari dan mendiskripsikan bagaimana implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran SKI di MA Abadiyah Tahun Pelajaran 2015/2016.

## B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer adalah diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.<sup>6</sup> Seperti yang bersangkutan yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, peserta didik dan beberapa lembaga yang dapat mendukung dalam proses mengumpulkan data..

---

<sup>5</sup> Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan *transferability* dalam bahasa Indonesia dinamakan keteralihan. Maksudnya adalah bahwa, hasil penelitian kualitatif dapat ditransferkan atau diterapkan ditempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 14-20

<sup>6</sup> *Op.Cit* ,Saifuddin Azwar ,hlm. 91

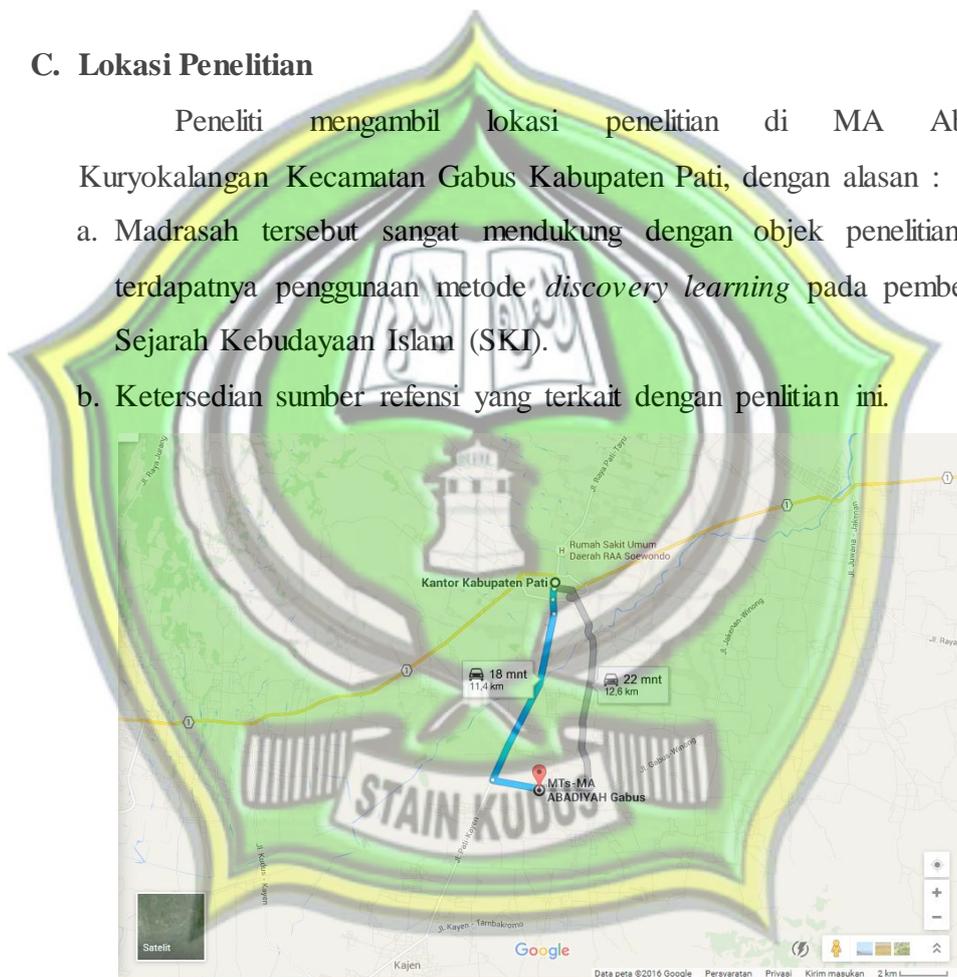
## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Dalam sumber data sekunder dapat diperoleh dengan cara mengambil data dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan administrasi, buku-buku, maupun arsip resmi atau bentuk karya tulis yang mendukung.

### C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MA Abadiyah Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dengan alasan :

- Madrasah tersebut sangat mendukung dengan objek penelitian yakni terdapatnya penggunaan metode *discovery learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- Ketersediaan sumber referensi yang terkait dengan penelitian ini.



**Gambar 3.1**

Lokasi MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

(sumber: <http://google.co.id/maps/place/Mts+MA+Abadiyah/>)

<sup>7</sup>Op. Cit, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hlm. 309.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>8</sup>

Untuk mengumpulkan serta melengkapi data-data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan.<sup>9</sup> Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 308.

<sup>9</sup> Dalam penelitian pendidikan teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut: a. Observasi terbuka. Pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar. b. Observasi tertutup. Pada kondisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan misinya, yaitu mengambil data dari responden, tidak diketahui responden yang bersangkutan. Model observasi tertutup ini, pada umumnya untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak di buat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan. c. Observasi tidak langsung. Pada kondisi ini peneliti dapat melakukan pengambilan data dari responden walaupun mereka tidak hadir secara langsung di tengah-tengah responden. Observasi tidak langsung ini semakin banyak dilakukan, sesuai dengan kemajuan teknologi komunikasi canggih, seperti penggunaan telepon, televisi jarak jauh, dan jasa satelit komunikasi yang dapat digunakan dalam dunia penelitian. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Yogyakarta, 2003, hlm 78-79

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 312.

Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati setiap kegiatan implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran SKI.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Wawancara dapat digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, dan lain-lain.<sup>11</sup> Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap *interview* atau pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interview* atau mengadakan rapport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa *interviewee* bersedia bekerja sama dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>12</sup> Adapun subyek wawancara adalah:

- 1) Kepala madrasah menggunakan wawancara terstruktur, dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti data siapa yang mengajar mata pelajaran SKI. Apa saja pelatihan-pelatihan yang diikuti guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Sehingga disini peneliti mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki guru SKI dalam mengembangkan proses pembelajarannya melalui metode, dan teknik tertentu. Dan tentunya dapat mencapai visi dan misi MA Abadiyah

---

<sup>11</sup> Macam-macam wawancara ada dua jenis yaitu wawancara bebas (tak berstruktur) dan wawancara terpimpin (berstruktur). Wawancara bebas (tak berstruktur) yaitu responden mengemukakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang dibuat oleh subyek evaluasi. Sedangkan wawancara terpimpin (berstruktur) yaitu wawancara yang dilakukan oleh subyek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2001, hlm 172-173

<sup>12</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Rnika Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 165

- 2) Waka Kurikulum MA Abadiyah dengan menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur. Dengan bebarapa pertanyaan seperti, apa kurikulum yang dipakai Madrasah, apa saja pertimbangan-pertimbangan dalam penggunaan kurikulum yang dipakai. Bagaimana pengelolaan mata pelajaran PAI, upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah, berapa jam waktu yang diberikan dalam mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran SKI ini. Agar nantinya peneliti mengetahui secara pasti bagaimana pengelolaan pembelajaran di MA Abadiyah
- 3) Guru Mata Pelajaran SKI MA Abadiyah, disini penulis menanyakan banyak hal seperti langkah-langkah guru SKI sebelum pelaksanaan pembelajaran, metode apa saja yang dipakai dalam proses pembelajaran SKI, kemudian metode apa saja yang paling dominan dalam pembelajaran SKI, serta tentunya teknik apa yang digunakan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang dipakai guru SKI. Pertanyaan selanjutnya, yaitu tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran SKI, kemudian apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran SKI, bagaimana keadaan setelah pembelajaran selesai, berapa nilai yang di dapatkan peserta didik, serta upaya apa sajakah yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI MA Abadiyah.
- 4) Peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI. Metode dan teknik apa yang paling disukai peserta didik yang digunakan guru, bagaimana suasana penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan, kemudian bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terjadap mata pelajaran SKI.

Wawancara ini menggunakan alat tulis juga seperti buku dan pulpen untuk mencatat hasil wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau kerja-kerja monumental dari seseorang.<sup>13</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati yaitu profil sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru, keadaan guru, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## E. Uji Keabsahan Data

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang antara lain dapat dilakukan dengan cara:

#### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>14</sup>

#### b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber disini diantaranya adalah kepala madrasah, guru SKI, peserta didik, dan dapat juga

<sup>13</sup> *Op.Cit*, Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 329.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 369

berupa dokumentasi seperti catatan transkrip dan buku mengenai kondisi sekolah dan arsip-arsip tentang pembelajaran SKI. Kemudian triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini yang dilakukan adalah mengecek data dengan beberapa teknik, di antaranya adalah pengamatan proses pembelajaran SKI, wawancara dengan para narasumber, dan dokumentasi keadaan sekolah. Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda. Jika hasilnya sama, berarti data tersebut kredibel. Tetapi bila hasilnya berbeda maka peneliti melakukan analisis untuk diambil kesimpulan, selanjutnya di konfirmasi dengan berbagai sumber atau mengecek dengan penelitian lain. Dalam hal ini cara mengecek dilakukan dalam waktu dan keadaan yang berbeda-beda, seperti pada saat di sekolah dan pada saat dirumah. Agar data yang didapatkan lebih benar-benar kredibel.<sup>15</sup>

c. Mengadakan *member Check*

Peneliti perlu mengadakan *member check*, yakni proses pengecekan kepada sumber data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan informan. Jika data yang ditemukan disepakati informan, berarti data tersebut kredibel. Pengecekan yang dilakukan adalah mengenai penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran SKI. Jika pengecekan yang dilakukan tersebut telah terlaksana dan data yang di temukan sesuai dan disepakati oleh informan. Maka data baru dapat dikatakan kredibel.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm 372-374

<sup>16</sup> Ibid, hlm 375

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>17</sup>

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian aya laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera di analisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.<sup>18</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>17</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm 70

<sup>18</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm 129

### 3. Verifikasi / menyimpulkan data (*Conclusion Drawing*)

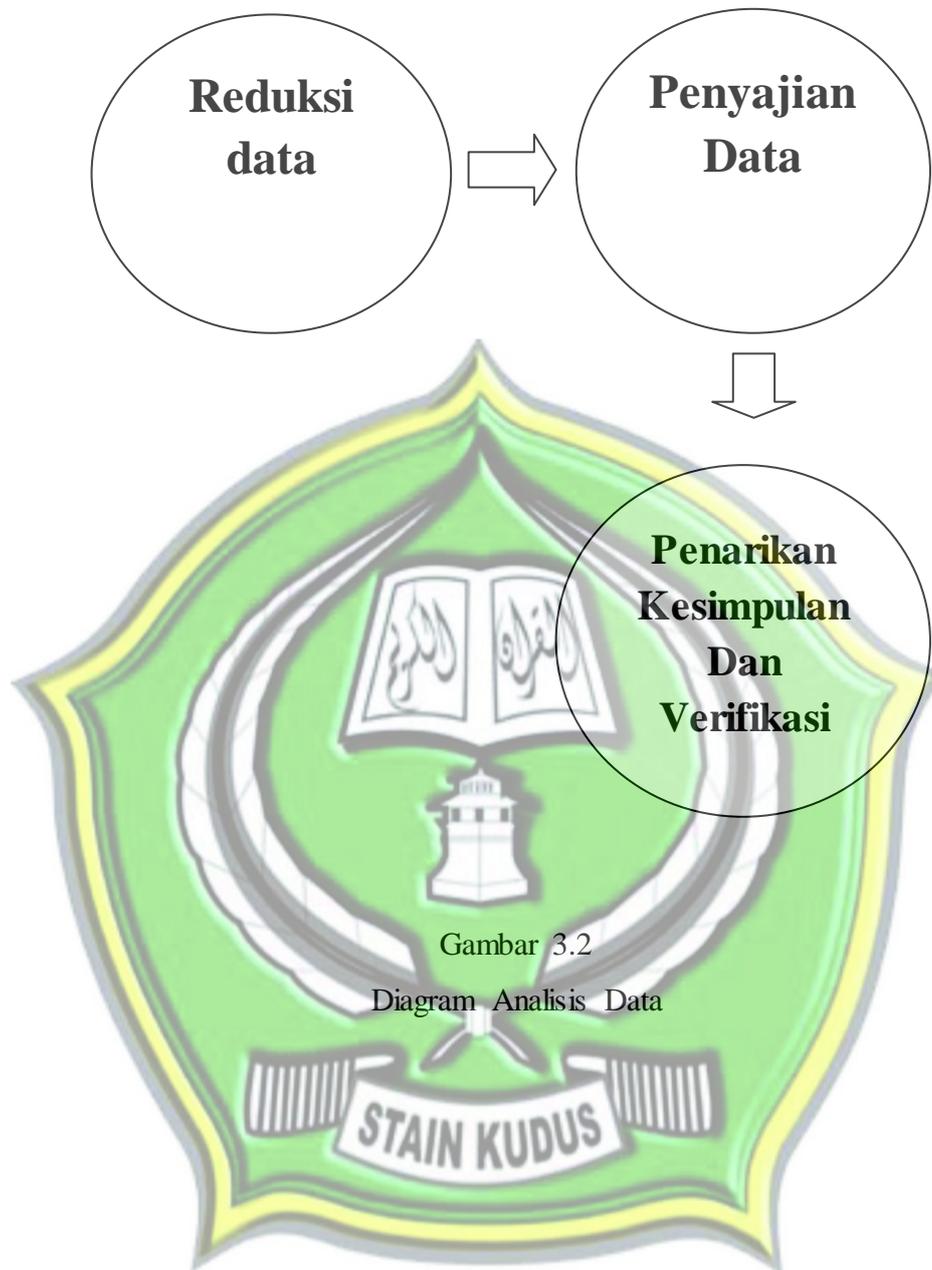
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Simpulan yang ditarik adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali catatan-catatan lapangan di MA Abadiyah untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.



---

<sup>19</sup> *Op.Cit* Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, hlm. 341-345



Gambar 3.2  
Diagram Analisis Data